

BALANCED SYARIAH

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan memperoleh tingkat pengembalian investasi yang optimal bagi investor melalui strategi alokasi yang aktif di berbagai instrumen Syariah seperti Efek Syariah Bersifat Ekuitas, Efek Syariah Pasar Uang dan Efek Syariah lainnya, untuk meraih potensi keuntungan dari investasi dengan risiko kerugian yang terbatas dalam jangka waktu menengah dan panjang.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 9 November 2009
 Manajer Investasi : PT. Fortis Investments
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1,032.8830 (per 25/02/2010)

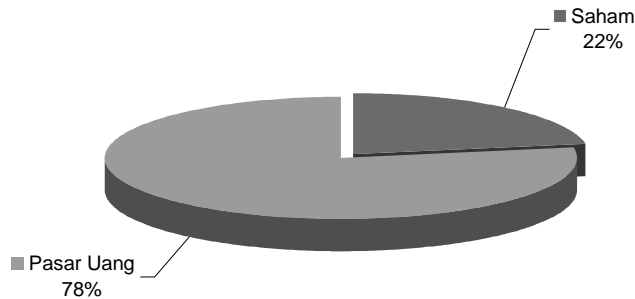
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	5%	75%
Pendapatan Tetap	5%	75%
Pasar Uang	5%	75%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 25 Februari 2010



5 Penempatan Utama per 25 Februari 2010

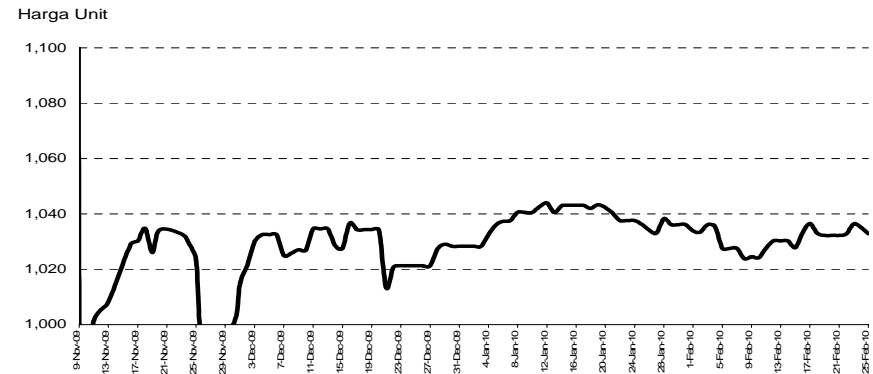
Nama	Sektor	Alokasi (%)
HSBC (CA)	Likuiditas	14.16
HSBC Syariah (TD)	Likuiditas	8.95
BRI Syariah (TD)	Likuiditas	8.95
BII Syariah (TD)	Likuiditas	8.93
BNI Syariah (TD)	Likuiditas	8.90

Sumber : PT. Fortis Investments

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

KINERJA DANA



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
-0.31%	N/A	3.29%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Di bulan Februari, kelompok negara maju G7 sepakat untuk melanjutkan stimulus ekonomi hingga sektor keuangan benar-benar pulih, baru nanti berusaha menurunkan defisit anggaran. Positifnya data manufaktur AS juga diimbangi turunnya indeks kepercayaan konsumen ke level terendah dalam 10 bulan terakhir akibat tingkat pengangguran yang masih tinggi meskipun turun sedikit dari 10% ke 9.7% di Januari. Namun, USD kembali menguat terutama atas EUR didorong kekuatan atas problem hutang Yunani dan kenaikan *discount-rate* yang memicu spekulasi kemungkinan kenaikan *Fed-rate*. Akibatnya, bursa AS menguat ditengah badai salju bulan Februari. *Risk appetite* investor global atas bursa Asia bertahan dibelakangi data pertumbuhan PDB 4Q09 di sebagian besar negara Asia yang lebih baik dari perkiraan. Kenaikan kedua atas giro wajib minimum perbankan di Cina berhasil meredakan kekhawatiran pasar atas risiko *bubble* sekaligus menjaga prospek pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil di Asia. Harga komoditas dan nilai mata uang Asia kali ini ditutup stabil terhadap USD yang menguat dipicu problem hutang di Eropa. Kinerja bulanan bursa global tercatat *mix*; S&P500 (+2,9%), DJ Euro Stoxx 50 (-1,7%), FTSE 100 (+3,2%), Nikkei 225 (-0,7%), KOSPI (-0,5%), Straits Times (+0,2%), Sensex (+0,4%), Hang Seng (+2,4%).
- IHSG ditutup melemah di 22549,03 (-2,37%MoM) dibawah kinerja MSCI Asia ex Jepang (+1,04%MoM) seiring aksi ambil untung oleh sebagian investor atas kenaikan indeks bulan sebelumnya. Namun, kinerja IHSG sejak awal tahun masih yang tertinggi di Asia Pasifik. IDR sedikit menguat atas USD (+0,11%MoM) menjadi 9343/USD seiring menguatnya data makro domestik. Berita positif datang dari PDB 4Q09 yang tumbuh lebih baik dari perkiraan sebesar 5,4%YoY naik dari 4,2% di 3Q09, sehingga pertumbuhan ekonomi tahun 2009 dibukukan sebesar 4,5%. Selain itu, neraca berjalan 2009 juga dibukukan sebesar US\$10,6 milyar (2% PDB); level tertinggi sejak 2006. Aktivitas bursa masih terlihat netral terhadap pemberitaan naiknya suhu politik mendekati penyerahan

rekomendasi pansus Century ke DPR tanggal 3 Maret. Sejak Januari, perdagangan bursa saham dan obligasi domestik masih tercatat stabil atau naik sedikit. Rata-rata nilai perdagangan harian BEI turun ke Rp3,35tn (-15%MoM) dengan asing mencatat penjualan bersih Rp2tn, dari pembelian bersih Rp430 miliar di bulan sebelumnya. Kinerja bulanan sebagian besar sektor turun, kecuali sektor Konsumer (+2,6%), Perdagangan-Jasa (+1,6%), dan Pertanian (+0,3%).

- Naiknya *discount rate* yang dikenakan atas pinjaman darurat perbankan, menunjukkan bahwa *the Fed* sudah yakin atas kesehatan sistem perbankan AS. Sejalan pulihnya sistem perbankan, ke depan, perbankan AS harus menjaga profitabilitas dengan menggunakan sumber pendanaan eksternal dan mulai memberikan pinjaman ke sektor riil, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi. Ditambah lagi, *jobs creation bills* senilai US\$15 miliar yang kemungkinan disahkan di bulan Maret diharapkan dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran. Untuk sementara, kebijakan keuangan longgar dan suku bunga rendah akan berlanjut di negara-negara ekonomi maju, menjaga pemulihan belanja masyarakat dan perdagangan global. Hal ini membuat likuiditas global tetap berlimpah; menjaga minat beli atas aset berisiko di bursa *emerging* seiring kemungkinan meredanya kekhawatiran atas hutang Yunani. Tanggal 16 Maret, Yunani diminta mengajukan proposal kebijakan penurunan defisit anggaran dari 12,7% menjadi 8,7% PDB di 2010 dalam rangka memperoleh dana talangan sebesar US\$34 miliar dari Komisi Uni Eropa. Di sisi regional, langkah pengetatan kebijakan moneter oleh Cina dan India justru akan membuat pola pertumbuhan ekonomi di Asia menjadi lebih stabil dan *sustainable*. Di sisi domestik, kelanjutan investigasi pansus Century telah bergeser dari sisi legal ke arena politik, yang dapat berlanjut ke *reshuffle* kabinet. Namun, skenario apa pun yang terkait atas posisi MenKeu tidak berarti membawa risiko atas kebijakan fundamental perekonomian karena mekanisme institusional yang telah ditempatkan pemerintah akan menjaga stabilitas kebijakan fiskal. Di sisi positif, kuatnya surplus perdagangan, stabilnya nilai Rupiah, dan rendahnya inflasi di Februari akan membantu BI-rate untuk bertahan di 6,5% lebih lama, memberikan konfidensi bagi perbankan untuk menurunkan bunga pinjaman dan mendorong pertumbuhan kredit dari 10% ke arah 17-20% di 2010. Prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia juga semakin cerah, melihat melonjaknya tingkat ekspor, tingkat investasi, dan data penjualan domestik awal tahun. Awal dari pengumuman kinerja pendapatan emiten 4Q09 yang dicatat lebih baik dari perkiraan menunjukkan kemungkinan momentum terjadinya *upgrade* atas valuasi pendapatan emiten bisa terjadi dalam waktu dekat. Selama 2010, turunnya pajak korporasi 3% menjadi 25% dikurangi lagi 5% bagi emiten dengan *floating shares* di atas 40% akan mendorong kejutan kinerja pendapatan emiten, membantu *re-rating* atas valuasi indeks.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.